

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KABUPATEN OKU TIMUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Nanda Aulia Ismayanti

S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Email: auliananda462@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Data sekunder yang digunakan dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk sektor basis identifikasi dengan Location Quotient (LQ) periode 2018-2022. Analisis ini memfokuskan sektor dasar dan lapangan kerja dasar yang menjadi penentu wilayah kompetitif. Hasil penelitian analisis Location Quotient (LQ) kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki potensi sektor unggulan tertinggi diantara kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepedah Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan, sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan sektor Jasa Lainnya.

Kata Kunci : PDRB, Sektor Unggulan, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to identify the leading sectors in Ogan Komering Regency, East Ulu City Government. The secondary data used is from the Central Bureau of Statistics (BPS) for the identification basis sector with the Location Quotient (LQ) for the 2018-2022 period. This analysis focuses on the basic sectors and basic employment that determine the competitive region. The results of the Location Quotient (LQ) analysis of Ogan Komering Ulu district which have the highest potential for leading sectors among regencies/cities in South Sumatra Province are the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors, the Wholesale and Retail Trade sector, Car and Motorcycle Repairs, the Accommodation Provision sector. and Food and Beverages, Real Estate sector, Education Services sector, Health and Social Activities sector, and Other Services sector.

Keywords: PDRB, Leading Sector, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi ditunjukkan agar menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta dapat menghapus ataupun mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan. Dua tujuan tersebut tidak semua negara, khususnya negara sedang berkembang mampu mencapai tujuan tersebut secara bersamaan. Masalah yang akan dihadapi negara yang sedang berkembang yaitu menarget pertumbuhan setinggi mungkin dengan menunda pemerataan ataupun mengutamakan pemerataan dengan pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi. Tetapi, nyatanya menunjukkan bahwa kebanyakan negara yang sedang berkembang lebih memilih tujuan yang pertama yaitu menarget pertumbuhan dengan menunda pemerataan. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi lebih mudah untuk mencapai tujuan pemerataan, bahkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan sendirinya (*trickle down effect*) (Nuraini, 2000).

Pembangunan di negara yang sedang berkembang termasuk negara Indonesia yang masih menimbulkan adanya dualisme yang melahirkan adanya gap ataupun kesenjangan antara daerah satu dengan daerah lain, antara kota dan desa, antara Pulau Sumatera dengan luar Pulau Sumatera antara dua kawasan pembangunan Indonesia yaitu Kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia yang selama ini tujuannya yang akan dicapai dari suatu pembangunan ekonomi yaitu untuk meningkatkan taraf hidup penduduk yang biasanya diukur dengan tinggi rendah pendapatan per kapita. Maka, tujuan pembangunan ekonomi selain untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional dan juga dapat meningkatkan produktivitas (Ilmiyah, 2017).

Perekonomian di Indonesia belakangan ini begitu cepat berubah seiring dengan berjalanya waktu. Berbagai fakta ekonomi dan permasalahan begitu kompleks perlu direspon dengan berbagai kebijakan yang tepat. Dinamika yang terjadi pada sektor perekonomian Indonesia pada masa lalu menunjukkan ketidak berhasilan dalam pembangunan bidang ekonomi. Meskipun pembangunan ekonomi pada masa lampau berorientasi dan memfokuskan ekonomi nasional, tetapi pilar-pilar pertumbuhan ekonomi masih sangat rapuh, dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak berkualitas karena dinilai belum mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat (Nur & Nuraini, 2011).

Pembangunan ekonomi daerah yaitu proses dimana pemerintah daerah maupun penduduk mampu mengolah sumber daya yang serta membangun pola kemitraani antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menciptakan peluang lapangan kerja baru yang dapat mendorong perkembangannya kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Sebagai tolak ukur keberhasilan ipembangunan dapat melihat pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi serta semakin sedikitnya

ketimpangani pendapatan antar penduduk, daerah ataupun antar sektor. Namun, nyatanya pertumbuhan ekonomi tidak selamanya dapat diikuti dengan pemerataan secara layak (Arifin, 2010).

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia nampak selalu memberikan prediksi optimistik yang meningkat dari tahun ke tahun (Suliswanto, 2016). Peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestik Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Rinzani, 2015).

Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu Provinsi di Pulau Sumatera, yang terdiri dari 11 kabupaten dan 4 kota. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa Provinsi Sumatera Selatan memiliki kekayaan alam dan sumber daya alam yang memiliki potensi besar pada bidang pertambangan, industri, dan pertanian sebagai bidang penopang perekonomian daerah. Namun, dalam pengelolaan maupun memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki tidak dilakukan secara optimal sehingga, meningkatkan pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan tidak maksimal. Dengan terjadinya kondisi seperti itu, yang akhirnya mengakibatkan kurangnya peningkatan dalam kesejahteraan serta terjadinya kesenjangan di kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan indikator tentang potensial yang dimiliki oleh kabupaten/kota sangat layak untuk digali dan dikembangkan. Selain itu tidak hanya dapat sebagai penggerak pembangunan di kabupaten/kota saja, namun juga sebagai proses berkelanjutan dalam pengembangan pembangunan perekonomian regional di Provinsi Sumatera Selatan (Badan, n.d.).

Keberhasilan dalam pembangunan perekonomian daerah, dapat ditentukan oleh target pembangunan upaya lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas serta efisien. Penentuan kebijakan, haruslah mempertimbangkan kondisi internal ataupun eksternal. Perbedaan pada kondisi internal maupun eksternal pada jangkauan suatu daerah, dimana kondisi internal dan eksternal meliputi pada daerah nasional. Perbaikan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, namun juga pemerintah daerah dapat mengupayakan perbaikan tersebut, baik perbaikan secara makro ataupun mikro (Rasyid, 2016).

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengklasifikasi pola pertumbuhan ekonomi, sektor apa saja yang merupakan kategori unggulan di Provinsi Sumatera Selatan dengan dasar teori basis ekonomi ini, menjelaskan untuk menentukan laju pertumbuhan perekonomian daerah dengan cara meningkatkan banyaknya ekspor di daerah tersebut. Dalam melakukan aktivitas ekonomi dapat digolongkan basis dan non basis, namun dalam hal ini aktivitas basis tersebut yang tentunya dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian daerah (Tarigan, 2015). Untuk mengukur sektor basis dapat menggunakan Analisis Location Quotient (LQ) dapat mengukur dan menunjukkan sektor basis dan bukan basis (Tarigan, 2015).

METODE PENELITIAN

Kajian ini terbatas pada ruang lingkup Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) yaitu mengenai sektor unggulan, komoditas unggulan dan pertumbuhan ekonomi per wilayah kecamatan di OKU Timur. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2018-2022 yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten OKU Timur, BPS Propinsi Sumatera Selatan, dan data primer tahun 2022.

Variabel penelitian yang akan dikaji menggunakan pendekatan nilai tambah akhir produksi baik menggunakan data PDRB maupun data primer, dan jumlah tenaga kerja. Sehingga diperoleh produktivitas sektor basis yang menjadi tolak ukur daya saing wilayah komoditas unggulan. Metode analisis sektor basis menggunakan pendekatan *Location Quotient Index* atau indeks LQ.

Indeks LQ (Arsyad,1999: 140-142) merupakan suatu teknik digunakan untuk memperluas analisis shift-share. Dasar pemikiran teknik ini adalah economic base yang intinya adalah sektor basic menghasilkan barang dan jasa untuk pasar didaerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan luar daerah akan menghasilkan pendapatan daerah itu tersebut. Terjadinya arus pendapatan dari luar daerah menyebabkan terjadinya kenaikan konsumsi dan investasi di daerah tersebut, dan pada gilirannya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya menaikkan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga menaikkan sektor non basis (lokal). Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada sektor yang bersangkutan sehingga investasi modal dalam sektor lokal merupakan investasi yang mendorong sebagai akibat dari kenaikan sektor basis. Untuk itu dipakai Indeks LQ yaitu usaha mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (sektor) dalam suatu daerah dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah kabupaten itu dengan peranan kegiatan atau sektor sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten OKU Timur memiliki luas 3.370 km² yang terbagi dalam 20 wilayah kecamatan Wilayah Kabupaten OKU Timur pada umumnya berupa lahan persawahan, lahan kering untuk perkarangan, pemukiman, perkebunan, ladang, dan tegalan. Adapun penggunaan lain-lain meliputi lapangan terbuka (Open space), jalan, pasar, kuburan, dan fungsi umum lainnya.

Secara umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi produksi antara lain; Pertama, Pertanian tanaman pangan meliputi padi dan palawija, seperti; jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai, dan kacang hijau. Kedua, Perkebunan meliputi kelapa sawit, karet, kelapa, coklat dan lada. Ketiga, Peternakan, terutama ternak ayam, walet, sapi, kambing, dan kerbau. Keempat, Perikanan yang berupa hasil budidaya air tawar dan budidaya tambak, selain dapat digunakan untuk konsumsi masyarakat, dapat juga mendorong timbulnya industri-industri kecil yang berbahan baku ikan, seperti industri kemplang/kerupuk, abon ikan, ikan asin, dan lain-lain. Kelima, Potensi hutan yang terdapat di Kabupaten OKU Timur menurut jenis adalah kayu jati, sengon, dan mahoni. Keenam, Sektor industri, terutama industri penggilingan padi, sawmill, anyaman, batu bata, genteng, kusen, mebel, dan lain-lain.

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN

Potensi Ekonomi Sektoral

Potensi ekonomi sektoral secara relatif dapat diketahui dengan analisis *Location Quotient (LQ)*. Cara ini umumnya digunakan untuk melihat keunggulan sektoral dari suatu daerah (wilayah) dengan daerah (wilayah) lainnya. Besaran indeks LQ dapat digunakan sebagai indikator awal untuk mendalami sektor-sektor ekonomi yang potensial pada suatu Kabupaten atau Kecamatan (apakah memiliki atau tidak memiliki keunggulan) sektoral dibandingkan dengan rata-rata pada tingkat Propinsi atau tingkat Kabupaten. Indeks LQ Kabupaten atau LQ Propinsi berguna untuk melihat sektor ekonomi atau subsektor yang unggul secara agregate, sedangkan indeks LQ Kecamatan mampu melihat secara spesifik pada setiap komoditas unggulan yang dimiliki Kecamatan dalam wilayah Kabupaten.

Dengan menggunakan data PDRB harga konstan tanpa migas dari Kabupaten OKU Timur dan Propinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022, maka diperoleh besaran LQ pada masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten OKU Timur. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa di Kabupaten OKU Timur terdapat 3 sektor basis, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa.

Tabel 1. Indeks LQ Tanpa Migas Kabupaten OKUT 2018-2022

Sektor/Sub Sektor	2018	2019	2020	2021	2022
1. Pertanian	1.86	1.88	1.90	1.91	1.92
a. Tanaman Bahan Makanan	3.80	3.79	3.66	3.65	3.62
b. Tanaman Perkebunan	1.36	1.41	1.47	1.50	1.52
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2.34	2.31	2.31	2.33	2.31
d. Kehutanan	0.45	0.47	0.50	0.50	0.51
e. Perikanan	0.95	0.96	1.01	1.05	1.09
2. Pertambangan dan Penggalian	1.62	1.62	1.61	1.60	1.57
3. Industri Pengolahan	0.45	0.44	0.42	0.42	0.42
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Penggalian Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
- Gas Alam Cair	-	-	-	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas	0.45	0.44	0.42	0.42	0.42
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.18	0.18	0.18	0.17	0.17
5. Bangunan	0.78	0.76	0.73	0.72	0.72
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	0.83	0.85	0.87	0.88	0.90
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0.22	0.23	0.23	0.22	0.22
a. Pengangkutan	0.22	0.24	0.24	0.24	0.24
b. Komunikasi	0.23	0.21	0.19	0.17	0.16
- Pos dan Telekomunikasi	0.23	0.21	0.18	0.16	0.16
- Jasa Penunjang Komunikasi	0.49	0.49	0.50	0.51	0.74
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0.77	0.76	0.73	0.72	0.71
9. Jasa-jasa	0.99	1.00	1.02	1.01	1.00
a. Pemerintahan Umum	1.06	1.06	1.09	1.09	1.08
- Adm Pemerintah dan Pertahanan	1.06	1.06	1.09	1.09	1.08
- Jasa Pemerintah Lainnya	-	-	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	0.94	0.91	0.92	0.91	0.89
- Sosial Masyarakat	1.12	1.08	1.06	1.03	1.00
- Hiburan dan Rekreasi	0.39	0.39	0.39	0.41	0.40
- Perorangan dan Rumah Tangga	0.80	0.81	0.82	0.82	0.47

Sumber : diolah dari PDRB Kabupaten OKU Timur dan PDRB Sumatera Selatan, BPS, 2022

Perkembangan sektor unggulan basis dan nonbasis di Kabupaten OKU Timur dapat disimak Tabel 1. Bila dilihat secara mendalam untuk masing-masing sub sektor, ternyata sub sektor yang potensial untuk dikembangkan ada sebanyak 6 sub sektor, yaitu 3 dari sector pertanian, yaitu: (1) sub sektor tanaman bahan makanan, (2) sub sektor tanaman per kebun, (3) sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, satu dari sektor pertambangan dan penggalian, yaitu (4) sub sektor penggalian Golongan C, dan 2 dari sektor jasa-jasa yaitu, (5) sub sektor jasa administrasi pemerintahan umum, yaitu Adm. Pemerintah dan Pertahanan, dan (6) sub sektor swasta, yaitu sosial kemasyarakatan.

Masuknya 6 sub sektor tersebut ke dalam sub sektor basis sangat relevan dengan peranan ke-3 sektor tersebut dalam pembentukan PDRB Kabupaten OKU Timur yang begitu dominan sepanjang tahun 2018-2022 (mencapai 64,57%) atau dari peranan ke-6 subsektor basis dalam PDRB OKU Timur mencapai 57,43%. Diantara 3 sektor basis yang paling besar kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten OKU Timur adalah sektor pertanian yang perannya mencapai lebih dari 51%.

Identifikasi awal dari perhitungan LQ yang menggunakan data PDRB, hanya menunjukkan lokasi dimana komoditas unggulan berada tetapi tidak memperlihatkan komoditas apa saja yang spesifik dari masing-masing sektor. Guna memperoleh gambaran komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten OKU Timur pada bagian berikut disajikan hasil survei dengan menggunakan data primer, kemudian dihintung indeks LQ untuk 20 Kecamatan di Kabupaten OKU Timur. Dengan data ini, lokasi komoditas unggulan pada tingkat desa dan kelurahan dapat diketahui.

KESIMPULAN

Berdasarkan indeks LQ tingkat Kabupaten OKUT, sektor industri, perdagangan serta hotel dan restoran bukan sektor basis karena indeks $LQ < 1$. Berdasarkan indeks LQ diperoleh tiga sektor unggulan Kabupaten OKU Timur yaitu yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor jasa-jasa. Komoditas di sektor pertanian yang unggul adalah komoditas beras, karet, kelapa sawit dan perikanan. Komoditas unggulan dari sektor pertambangan adalah pertambangan dan galian pasir (Golongan C), dan komoditas dari sektor jasa berasal dari servis kendaraan.

REFERENSI

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE-UGM: Yogyakarta.
- Asngari, Imam. 1997. *Perubahan Struktur Ekonomi, Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia dalam Proses Transformasi Ekonomi 1985-1994*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- BPS. 2006. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten OKU Timur*, Biro Pusat Statistik (BPS), Kabupaten OKU.
- Bendavid-Val, Avrom. 1991. *Regional and Lokal Economic Analysis for Practitioner*, Fouth Edition, Preager, Newyork.
- Irman. 2002. *Analisis Potensi Sektoral Kabupaten Lahat Propinsi Sumatera Selatan*, Thesis, Tidak Dipublikasikan, PPS-UNSRI, Palembang.
- Jhingan, M. L. 1999. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerbit: Rajawali Press: Jakarta.
- Rinzani, A. (2015). *Analisis Potensi Ekonomi Di Sektoral dan Subsektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kabupaten Jember*. *Ekonomi Pembangunan*, (2).
- Satria, B. T. W. (2014). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Timur Tahun 2010-2014*, 11.
- Suliswanto, M. S. W. (2016). *Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5*. *Neo-Bis*, 10(1), 33–48.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Bumi Aksara. Jak.